



ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D
PBSI UNIMED Angkatan 2020

EDITOR:

Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.

Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.

Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.

Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri
Canty, dkk

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.
Perancang Sampul : Tim Penerbit
Penata Letak : Annisa Pratiwi
Produksi : @krearise

Penerbit:

CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

ISBN : 978-623-88529-2-5

E-ISBN : 978-623-88529-3-2

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis ¹ , Rosmawaty ² , dkk.....	8
---	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani ¹ , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti ²	19
--	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho ¹ , Rinna A.Putri ² , Tio Lumban Gaol ³	33
--	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan ¹ , Fahira Rahmah ² , Nazwa Rahmadhani Pasaribu ³	55
--	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia ¹ , Rismayani Pelawi ² , Rizki Dwi Rahmadayani ³	64
---	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing ¹ , Jihan Aufa Nadira ² , Suhermita Sihombing ³	77
--	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom ¹ , Nur Anisah ² , Rosy Gina ³	86
--	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis ¹ , Rut Olivia Lestari Hutapea ² , Yohana Loisa Simangunsong ³	95
--	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian¹, Suciyanti Simalango²,
Vanny R. Lumban Tobing³107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy
Evelyn Belva Saragi¹, Rahel Yena Br Kaban²116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin¹, Kristina Damayanti
Simorangkir², Leoni Silitonga³, Linda Ayu Kartika⁴123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri
Canty¹ dan Siti Hadijah²154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER
Martha Juliana Marpaung¹, Septi Butarbutar², Yanti Tamara Ulita
Sihotang³174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata¹, Putri
Ramadhana²194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia
Munthe¹, Meli Miranda Tambunan², Nanda Dwi Rifani³213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti¹,
Enzari Puspaningtyas², Qurratu Ainil Hilma³220**

“SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN” TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN

M. Joharis Lubis¹, Rosmawaty², dkk³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri

Medan

joharis@unimed.ac.id

ABSTRACT

Advances in technology certainly affect education in a region. These technological advances must be able to be rivaled by academics. What is inseparable from education is the curriculum which supports the success and ability to compete in the international arena of education. Therefore, every country is obliged to adjust each learning guide with technological advances and educational competition. Lately it is no stranger to the independent curriculum. However, before heading towards an independent curriculum, there was the 2006 curriculum and the 2013 curriculum which became guidelines for the implementation of learning in Indonesia. Various opinions lead to the implementation of learning in schools according to the abilities and conditions of students. Various positive opinions and comparisons of the two curricula have not escaped the views of the public, including students.

Keywords: 2006 curriculum, 2013 curriculum, learning language and literature.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengkaji sekolah yang efektif pada saat ini serta mempertimbangkan potensi sekolah tersebut di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Sebelas faktor penting yang berkaitan dengan efektivitas sekolah, yaitu: (1) kepemimpinan profesional; (2) visi dan tujuan bersama; (3) lingkungan pembelajaran; (4) konsentrasi pada belajar dan mengajar; (5) pengajaran bermakna; (6) harapan tinggi; (7) dorongan positif; (8)

memonitor kemajuan; (9) hak dan kewajiban siswa; (10) kemitraan sekolah; dan (11) organisasi pembelajaran. Terdapat variasi yang signifikan dalam pandangan guru tentang tingkat pencapaian siswa di sekolah dasar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang konsisten dan ambisius untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas sekolah. Evaluasi yang beragam mengenai kurikulum nasional menekankan pentingnya pemahaman dan pengajaran yang efektif oleh guru. Oleh karena itu, perbaikan kurikulum dan peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi menjadi hal yang sangat penting. Keterampilan kunci seperti membaca dan matematika menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan efektivitas sekolah. Kedua keterampilan ini dianggap sebagai fondasi penting bagi kesuksesan akademik dan masa depan siswa. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum dan pelatihan guru. Sistem pendidikan nasional juga memainkan peran penting dalam perbaikan sekolah dasar. Meskipun ada langkah-langkah yang mendukung peningkatan sekolah, seperti manajemen lokal yang memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan badan pemerintahan.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, konsep sekolah efektif telah menjadi perhatian penting bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan. Mempelajari faktor-faktor yang membuat sebuah sekolah efektif dapat memberikan panduan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa.

Sekolah efektif mengacu pada sekolah-sekolah yang berhasil mencapai tingkat pencapaian siswa yang tinggi, mengembangkan potensi siswa secara maksimal, dan memberikan pengalaman belajar yang positif. Dalam konteks ini, latar belakang penelitian tentang sekolah efektif menjadi penting untuk memahami dampak saat ini dan potensi di masa depan.

Penelitian tentang sekolah efektif mengakui bahwa setiap sekolah menerima siswa dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi prestasi sebelumnya maupun keuntungan lainnya. Ada sekolah yang

menerima siswa dengan tingkat prestasi sebelumnya yang tinggi dan didukung oleh berbagai keuntungan, sementara sekolah lainnya cenderung menerima siswa yang kurang memiliki keuntungan tersebut.

Dalam rangka memahami pengaruh sekolah itu sendiri terhadap prestasi siswa, para peneliti telah berupaya untuk membedakan dampak sekolah dari faktor yang dibawa oleh siswa. Hal ini memerlukan definisi yang jelas dan deskriptif tentang apa yang dimaksud dengan sekolah efektif.

Dalam konteks ini, Peter Mortimore, seorang peneliti pendidikan yang diakui, menyajikan definisi sekolah efektif yang menarik perhatian. Menurutnya, sebuah sekolah efektif dapat didefinisikan sebagai sekolah di mana siswa mengalami kemajuan yang lebih jauh daripada yang dapat diharapkan berdasarkan pertimbangan kondisi awal siswa.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai dampak saat ini dari sekolah efektif, yaitu bagaimana sekolah-sekolah tersebut telah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian siswa dan perkembangan pendidikan. Selain itu, akan dibahas juga potensi di masa depan sekolah efektif, termasuk tantangan yang dihadapi dan peluang yang dapat dieksplorasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui penelitian dan pemahaman yang lebih baik tentang sekolah efektif, diharapkan bahwa pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan sekolah-sekolah yang lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan salah satu kegiatan prosedur pada penelitian yang berguna untuk memperoleh data deskriptif (Moleong, 2018). Penulis juga mengumpulkan data dari berbagai literatur baik itu buku, artikel, dan hasil riset yang berkaitan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun, mengelompokkan, dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan (Creswell and Creswell, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEKOLAH YANG EFEKTIF

Menurut Mortimore (1991) bahwa “*Effective Schools is a school in which students progress further than might be expected from a consideration of its intake*”. Sekolah Efektif adalah sebuah sekolah di mana siswa mengalami kemajuan yang lebih jauh daripada yang mungkin diharapkan berdasarkan pertimbangan kondisi awal siswa yang masuk.

Menurut Sammons dalam Mortimore (1995) mendaftar ada 11 faktor penting yang berkaitan dengan efektivitas sekolah, yaitu: (1) kepemimpinan profesional; (2) visi dan tujuan bersama; (3) lingkungan pembelajaran; (4) konsentrasi pada belajar dan mengajar; (5) pengajaran bermakna; (6) harapan tinggi; (7) dorongan positif; (8) memonitor kemajuan; (9) hak dan kewajiban siswa; (10) kemitraan sekolah; dan (11) organisasi pembelajaran.

Tabel 1. Sebelas faktor yang berkaitan dengan Efektifitas Sekolah

Kepemimpinan profesional	<ul style="list-style-type: none">• Tegas dan bertujuan• Pendekatan partisipatif• Memimpin secara profesional
Visi dan tujuan bersama	<ul style="list-style-type: none">• Kesatuan tujuan• Konsistensi dalam praktik• Kerja sama dan kolaborasi
Lingkungan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Suasana yang tertib• Lingkungan kerja yang menarik

Konsentrasi pada belajar dan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimalisasi waktu belajar • Fokus pada aspek akademik • Fokus pada pencapaian
Pengajaran bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi yang efisien • Kejelasan Tujuan • Pembelajaran yang terstruktur • Praktik yang dapat disesuaikan
Harapan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan yang tinggi di semua bidang • Mengkomunikasikan harapan • Menyediakan tantangan berpikir
Dorongan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin yang jelas dan adil • Umpan balik
Memonitor kemajuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan kinerja siswa • Evaluasi kinerja sekolah
Hak dan kewajiban siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan rasa percaya diri siswa • Posisi tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan atas pekerjaan
Kemitraan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan orang tua
Organisasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan staf berbasis sekolah

Sammons et al, 1994

Apakah sistem pendidikan membantu atau menghambat keefektifan?

Itu juga memperkenalkan konsep pasar sosial ke sekolah dan perguruan tinggi dan, akan undang-undang selanjutnya, memperkenalkan Sistem inspeksi sekolah yang baru. Seperti yang dinyatakan oleh Profesor Michael Fullan dari Universitas Toronto seseorang harus selalu berjuang melawan kontrol yang berlebihan di satu sisi dan kekacauan di sisi lain. Dalam kasus kami, juga harus diakui biayanya, baik dari segi pendapatan yang terbuang percuma dan kesejahteraan banyak praktisi, sangat besar. Di sisi lain, Sistem yang baru juga telah menciptakan beberapa masalah serius yang, alih-alih Mendukung peningkatan sekolah, justru dapat menyabotasinya.

Sistem sekolah Inggris selalu beragam dengan kelompok sekolah independen yang kecil namun kuat dan koeksistensi sekolah denominasi dan Kabupaten, satu jenis kelamin dan campuran, tetapi undang-undang baru-baru ini berupaya meningkatkannya dengan menciptakan Sekolah yang Dipelihara Hibah dan Perguruan Tinggi Teknologi Kota dan dengan memungkinkan Sekolah Komprehensif yang ada untuk memilih kekuatan untuk memilih setidaknya sebagian dari asupan murid mereka. Keberagaman, sebuah konsep populer yang banyak dipuji dalam pidato-pidato politik, jelas memiliki kelebihan dalam hal potensi kepekaannya terhadap tekanan-tekanan rakyat dan melalui kecenderungannya untuk mendorong inovasi dan eksperimen. Sederhananya, satu badan pengatur yang memilih- dan diizinkan untuk mengubah karakter sekolahnya, pada dasarnya, dapat mengubah persepsi karakter dan status semua sekolah lain di lingkungan sekitar melalui efek domino. Tingkat korban ini akan tergantung pada

apakah pengenalan sekolah baru atau jenis sekolah yang didanai dengan cara yang berbeda atau menurut standar yang berbeda menimbulkan ancaman bagi sekolah yang lebih tradisional didirikan dan profesionalisme guru mereka. Dalam penilaian saya, mungkin ada alasan yang sah bagi gubernur, kepala sekolah, dan guru yang merasa dirugikan. Ini terjadi jika sekolah baru atau yang direstrukturisasi mengambil sumber daya dari sekolah yang ada di daerah tersebut, mengaburkannya melalui bangunan yang ditingkatkan dan dengan demikian mengurangi penghargaan komunitas mereka. Bagi beberapa dari mereka yang selama bertahun-tahun telah mengabdikan upaya mereka untuk melayani siswa di sekolah tertentu, terutama jika sekolah tersebut berada di lingkungan yang kurang beruntung di dalam kota, pengenalan keragaman dan ekonomi pasar hanya memberikan sedikit manfaat. Melihat institusi saingan yang baru didirikan didanai dengan lebih baik dan tentu saja memiliki rumah yang lebih baik pasti menjadi ujian berat atas komitmen mereka terhadap sistem pendidikan.

Pendekatan dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.

Perbaikan efektivitas sekolah dasar membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, beberapa temuan penting telah diungkapkan (Forman, 2009)

Pertama, terdapat variasi yang signifikan dalam pandangan guru tentang tingkat pencapaian siswa di sekolah dasar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang konsisten dan ambisius untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi (Supovitz, 2000)

Kedua, kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas sekolah. Evaluasi yang beragam mengenai kurikulum nasional menekankan pentingnya pemahaman dan pengajaran yang efektif oleh guru. Oleh karena itu, perbaikan kurikulum dan peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi menjadi hal yang sangat penting.

Ketiga, keterampilan kunci seperti membaca dan matematika menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan efektivitas sekolah. Kedua keterampilan ini dianggap sebagai fondasi penting bagi kesuksesan akademik dan masa depan siswa. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu

diberikan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum dan pelatihan guru (Bryk, 2003)

Keempat, sistem pendidikan nasional juga memainkan peran penting dalam perbaikan sekolah dasar. Meskipun ada langkah-langkah yang mendukung peningkatan sekolah, seperti manajemen lokal yang memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan badan pemerintahan, tantangan seperti promosi keberagaman juga dapat menghambat perbaikan.

Menghadapi tantangan ini, kolaborasi yang kuat dan kerja sama antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan sangat penting. Melalui upaya yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dalam perjalanan menuju efektivitas sekolah, penting untuk terus melakukan penelitian, mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, dan menerapkan praktik terbaik dalam kurikulum dan pengajaran. Dengan demikian, kita dapat mencapai perbaikan yang signifikan dalam efektivitas sekolah dasar dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

Pemerintah menitik beratkan pada jangka pendek

Contohnya adalah program Reading Recovery yang hasil awalnya di negara ini sangat menggembirakan. Ini tidak seperti inisiatif lainnya, ini adalah salah satu cara yang paling menjanjikan untuk meningkatkan standar nasional. Sekali lagi para sejarawan akan menulis catatan mereka pada waktunya, tetapi saya menduga bahwa beberapa faktor yang menyebabkan pembuat kebijakan melihat pekerjaan departemen pendidikan universitas sebagai hal yang umumnya tidak relevan adalah kegagalan akademisi untuk terlibat secara memadai dengan masalah kehidupan nyata.

Sekolah, ketidakmampuan mereka untuk bekerja dalam skala waktu yang lebih dekat dengan kebutuhan kebijakan dan kecenderungan untuk terlibat dalam apa yang tampak di dunia luar sebagai perdebatan yang agak esoteris. Kegagalan universitas untuk terlibat dalam masalah sekolah yang nyata. Ini adalah kritik yang mudah untuk dibuat, dan mungkin

terlihat tidak adil karena proyek berskala besar membutuhkan dana dan ini umumnya di luar kendali akademik, namun demikian, dalam pengalaman saya ada kecenderungan akademisi untuk fokus pada isu-isu perifer dan mengabaikannya. pertanyaan utama. Misalnya, kurangnya penelitian berkualitas tinggi tentang pembelajaran di kelas dan tentang pengajaran yang efektif, namun ada banyak penelitian tentang isu-isu yang kurang relevan. Ketidakmampuan perguruan tinggi untuk bekerja dalam skala waktu yang sesuai dengan kebutuhan kebijakan

KESIMPULAN

Sekolah Efektif adalah sebuah sekolah di mana siswa mengalami kemajuan yang lebih jauh daripada yang mungkin diharapkan berdasarkan pertimbangan kondisi awal siswa yang masuk. Terdapat 11 faktor penting yang berkaitan dengan efektivitas sekolah, yaitu: (1) kepemimpinan profesional; (2) visi dan tujuan bersama; (3) lingkungan pembelajaran; (4) konsentrasi pada belajar dan mengajar; (5) pengajaran bermakna; (6) harapan tinggi; (7) dorongan positif; (8) memonitor kemajuan; (9) hak dan kewajiban siswa; (10) kemitraan sekolah; dan (11) organisasi pembelajaran. Perbaikan efektivitas sekolah dasar membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan.

Terdapat variasi yang signifikan dalam pandangan guru tentang tingkat pencapaian siswa di sekolah dasar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang konsisten dan ambisius untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas sekolah. Evaluasi yang beragam mengenai kurikulum nasional menekankan pentingnya pemahaman dan pengajaran yang efektif oleh guru. Oleh karena itu, perbaikan kurikulum dan peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi menjadi hal yang sangat penting. Keterampilan kunci seperti membaca dan matematika menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan efektivitas sekolah. Kedua keterampilan ini dianggap sebagai fondasi penting bagi kesuksesan akademik dan masa depan siswa. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum dan pelatihan guru. Sstem pendidikan nasional juga memainkan peran penting dalam perbaikan sekolah dasar. Meskipun ada langkah-langkah yang

mendukung peningkatan sekolah, seperti manajemen lokal yang memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan badan pemerintahan, tantangan seperti promosi keberagaman juga dapat menghambat perbaikan.

Dalam kasus sistem pendidikan saat ini, harus diakui juga biayanya, baik dari segi pendapatan yang terbuang percuma dan kesejahteraan banyak praktisi, sangat besar. Di sisi lain, Sistem yang baru juga telah menciptakan beberapa masalah serius yang, alih-alih mendukung peningkatan sekolah, justru dapat menyabotasenya. Keberagaman, sebuah konsep populer yang banyak dipuji dalam pidato-pidato politik, jelas memiliki kelebihan dalam hal potensi kepekaannya terhadap tekanan-tekanan rakyat dan melalui kecenderungannya untuk mendorong inovasi dan eksperimen. Dalam perspektif ini, mungkin ada alasan yang sah bagi gubernur, kepala sekolah, dan guru yang merasa dirugikan seperti program Reading Recovery yang hasil awalnya di negara ini sangat menggembirakan. Ini tidak seperti inisiatif lainnya, ini adalah salah satu cara yang paling menjanjikan untuk meningkatkan standar nasional.

SUMBER RUJUKAN

- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2003). Trust in schools: A core resource for school reform. *Educational leadership*, 60(6), 40-45.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.). California: Sage Publishing.
- Forman, S. G., Olin, S. S., Hoagwood, K. E., Crowe, M., & Saka, N. (2009). Evidence-based interventions in schools: Developers' views of implementation barriers and facilitators. *School Mental Health*, 1, 26-36
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mortimore, P. (1995). *Effective Schools: Current Impact and Future Potential* (Paperback). London: Institute of Education

University of London.

Sammons, P. (1994). Key characteristics of effective schools: A review of school effectiveness research. London: Office for Standards in education (OFSTED).

Supovitz, J. A., & Turner, H. M. (2000). The effects of professional development on science teaching practices and classroom culture. *Journal of research in science teaching: the official journal of the national association for research in science teaching*, 37(9), 963-980.

